

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia yang di proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 berimbas dengan kesultanan-kesultanan di Sumatera Timur. Pada tanggal 3 Maret 1946 terjadi peristiwa revolusi sosial yang menghancurkan pemerintahan kesultanan-kesultanan di Sumatera Timur. Revolusi sosial terjadi akibat peran PKI dan para rakyat yang menginginkan kemerdekaan sepenuhnya. Pada kejadian revolusi sosial banyak pembunuhan dan perampasan terhadap para bangsawan kesultanan.

Dari berbagai daerah kesultanan di Sumatera Timur yang mengalami revolusi sosial, Kesultanan Asahan lah yang mengalami tragedi paling mengerikan. Pada saat terjadi revolusi sosial di Tanjung Balai mengalami pemadaman listrik total. Banyaknya korban yang dibunuh oleh para revolusioner mengakibatkan luka yang dalam kepada para keturunan bangsawan Kesultanan Asahan. Peristiwa revolusi sosial membawa dampak yang sangat besar kepada kehidupan para bangsawan Kesultanan Asahan. Baik dari segi politik, sosial maupun segi ekonomi para bangsawan.

1. Kehidupan Bangsawan Sebelum Revolusi Sosial

1.1. Segi Politik

Pada masa pemerintahan Kesultanan Asahan berkuasa, sistem pemerintahan di Asahan dipimpin oleh Sultan. Semua peraturan diatur oleh kerapatan kesultanan. Di Kesultanan Asahan terdapat 2 (dua) jenis kerapata,

Kerapatan Kecil dan Kerapatan Besar. Didalam kerapatan ini diatur bagaimana menangani kasus dan sultan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi sebagai hakim dibantu oleh seorang aparaturnya dan seorang sekretaris.

1.2. Segi Sosial

Dari segi sosial, sejak dahulu Kesultanan Asahan sudah menjalin hubungan baik dengan para orang Batak. Kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kesultanan Asahan merupakan orang Melayu. Pada masa pemerintahan Sultan Husinsyah II, membuat peraturan yang sangat tegas. Bagi siapa saja pendatang yang ingin menetap di Asahan harus memeluk Agama Islam dan melakukan Khitanan. Dan bagi yang memiliki marga harus menanggalkan marga mereka.

1.3. Segi Ekonomi

Pada masa sebelum terjadinya peristiwa revolusi sosial, perekonomian Kesultanan Asahan bersumber dari perdagangan dan pertanian. Kesultanan Asahan juga memberlakukan upeti kepada daerah jajahan untuk menambah pendapatan. Karena Kesultanan Asahan berada didekat pantai dan memiliki pelabuhan, maka bagi setiap barang-barang impor dan ekspor dikenai cukai.

2. Kehidupan Bangsawan Setelah Revolusi Sosial

2.1. Segi Politik

Setelah terjadinya peristiwa revolusi sosial, kekuasaan pemerintahan tidak lagi dipimpin oleh Sultan melainkan sudah dipimpin oleh Bupati. Pada tanggal 15 Maret 1946 mulai berlakunya struktur pemerintahan Republik Indonesia di

wilayah Asahan. Pengangkatan Abdullah Eteng sebagai kepala wilayah dan Sori Harahap sebagai wakil kepala wilayah. Dan membagi wilayah Asahan menjadi 3 (Tiga) Kewedanan :

1. Kewedanan Tanjung Balai
2. Kewedanan Kisaran
3. Kewedanan Bandar Pulau

2.2. Segi Sosial

Setelah ketegangan atas peristiwa revolusi sosial, hubungan antara bangsawan dan masyarakat jadi renggang. Masih adanya ketegangan yang terjadi di Asahan membuat para keturunan Bangsawan yang telah dibebaskan dari tawanan harus membawa surat izin dari polisi. Dan banyak para bangsawan muda yang kemudian menggabungkan diri kedalam TRI (Tentara Republik Indonesia) dan Laskar Rakyat.

2.3. Segi Ekonomi

Peristiwa revolusi sosial mengakibatkan banyak hilangnya harta para bangsawan. Ini dikarenakan penjarahan yang dilakukan oleh para revolusioner. Pemerintah juga memberikan uang santunan kepada para korban perang. Bantuan itu dapat diambil di kantor-kantor pemerintahan, namun pemberian bantuan itu tidak berjalan lama.

3. Kehidupan Bangsawan Tahun 2013-2014

3.1. Segi Politik

Disegi politik, tidak adanya keikutsertaan para bangsawan dalam pemerintahan. Yang pada zaman sebelum terjadinya peristiwa revolusi sosial pemerintahan dipegang oleh sultan mempunyai peraturan sendiri. Namun setelah terjadinya revolusi sosial maka pemerintahan dialihkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Banyaknya korban dari pembunuhan yang dilakukan para revolusioner mengakibatkan trauma yang dalam bagi para keturunan bangsawan. Sehingga mereka tidak ingin berkecimpung dalam dunia politik.

3.2. Segi Sosial

Dari segi sosial, kesamarataan hak dan kewajiban para bangsawan dengan rakyat biasa. Tidak seperti zaman kejayaan Kesultanan Asahan yang mana para bangsawan derajatnya lebih tinggi dan memiliki hak istimewa dibandingkan rakyat biasa. Namun saat ini peristiwa revolusi sosial yang membuat perselisihan antara para bangsawan dan rakyat biasa sudah tidak terjadi lagi. Ini dapat terlihat dengan berkecimpungnya para keturunan bangsawan dengan rakyat biasa dalam satu masyarakat.

3.3. Segi Ekonomi

Dari segi ekonomi, para bangsawan tidak memiliki kemakmuran yang dirasakan pada masa pemerintahan Kesultanan Asahan. Para keturunan bangsawan hanya memiliki warisan yang tidak banyak, hanya sebagian sisa harta dari peninggalan terdahulu. Bantuan pemerintah berupa santunan korban perang juga tidak diberikan lagi oleh pemerintah.

B. Saran

Dari berbagai permasalahan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para keturunan bangsawan dan para bangsawan Kesultana Asahan, peneliti menyarankan agar tidak merasa terauma lagi pada peristiwa revolusi sosial dan tidak menutup-nutupin informasi mengenai Kesultanan Asahan. Agar Kesultanan Asahan juga bisa dipelajari dan diketahui oleh generasi saat ini.
2. Bagi para pembaca, peneliti menyarankan agar mempelajari tentang Kesultanan Asahan. Sehingga dapat mengetahui bahwasannya Kesultanan Asahan merupakan kerajaan yang berjasa bagi Republik Indonesia ini. Maka dari itu kita harus menjaga dan melestarikan peninggalan dari Kesultanan Asahan.
3. Kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, terutama bagi Pemerintah Kota Tanjung Balai dan Pemerintah Kabupaten Asahan. Hendaknya melindungi dan memelihara peninggalan situs Kesultanan Asahan.